

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH  
(Suatu Kasus Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Cibereum Kecamatan  
Sukamantri Kabupaten Ciamis)**

***RISK ANALYSIS OF SHALLOT FARMING PRODUCTION  
(A Case of Shallot Farming in Cibereum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency).***

**IMELIA NUR ISKANDAR<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup> DAN AGUS YUNIAWAN  
ISYANTO<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*Email: - [imelianur155@gmail.com](mailto:imelianur155@gmail.com)

- [Trisna.insan.noor@unpad.ac.id](mailto:Trisna.insan.noor@unpad.ac.id)

**ABSTRAK**

Bawang Merah Merupakan tanaman yang memiliki nama latin (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu kebutuhan pokok, kebutuhan bawang merah tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masakan sehari-hari. Kegunaan lain bawang merah dapat dijadikan sebagai obat tradisional yang manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber risiko produksi di Desa Cibereum, mengetahui seberapa besar tingkat risiko produksi usahatani dan mengetahui cara untuk mengatasi sumber risiko produksi bawang merah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan suatu kasus di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri dengan menggunakan metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah 6 orang petani. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Rancangan analisis data menggunakan Variasi (*variance*), simpangan baku (*standard deviation*), dan koefisien variasi (*coefisien variation*). Sumber risiko produksi usahatani bawang merah diantaranya kualitas benih dan bibit, serangan hama dan penyakit, perubahan iklim dan cuaca, dan kualitas pupuk. Hasil penelitian menunjukkan nilai *variance* 2.341.500, nilai standar deviasi 1.503.19 dan nilai koefisien variasi adalah 0,87. Nilai ini lebih besar dari 0,50 yang artinya usahatani bawang merah ini memiliki risiko yang besar pada masa yang akan datang. Berdasarkan nilai tersebut risiko yang ditanggung oleh petani yaitu sebesar 87% dari nilai rata-rata produksi 1.750. nilai ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil pengeluaran, pendapatan, dan hasil produksi petani bawang merah dimasa yang akan datang. Strategi yang dapat digunakan dalam penanganan sumber risiko produksi adalah strategi preventif dan strategi mitigasi.

**Kata kunci :** Analisis risiko, Produksi, Bawang merah

**ABSTRACT**

*Shallots are a plant which has the Latin name (Allium ascalonicum L) and is one of the basic needs. The need for shallots cannot be avoided by household consumers as a complement to daily cooking spices. Another use of shallots is that they can be used as a traditional medicine whose benefits have been felt by the wider community. The aim of this research is to find out the source of production risk in Cibereum Village, find out how big the level of risk is in farming production and find out how to overcome the source of risk in onion production. The research method used is qualitative research with a case approach in Cibereum Village, Sukamantri District using a survey method. The respondents in this study were 6 farmers. Data collection techniques use primary and secondary data. The data analysis design uses variation, standard deviation and coefficient of variation. Sources of risk in shallot farming production include the quality of seeds and seedlings, pest and disease attacks, climate and weather changes, and fertilizer quality. The research results show a variance value of 2,341,500, a standard deviation value of 1,503.19 and a coefficient of variation value of 0.87. This value is greater than 0.50, which means that shallot farming has a big risk in the future. Based on this*

*value, the risk borne by farmers is 87% of the average production value of 1,750. This value will greatly influence the expenditure, income and production results of shallot farmers in the future. Strategies that can be used in handling sources of production risk are preventive strategies and mitigation strategies.*

**Keywords:** Risk analysis, Production, Shallots

## PENDAHULUAN

Pengembangan komoditas usahatani bernilai tinggi guna meningkatkan pendapatan petani merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan sektor pertanian. Hal ini dikarenakan kemampuan sektor pertanian memberikan kontribusi secara langsung pada sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani sangat bergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh usahatani atau aktivitas pertanian itu sendiri. Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Memperluas budidaya dan memperluas pertanian untuk menghasilkan produk hortikultura yang berkualitas, dan meningkatkan pendapatan petani. Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu kebutuhan pokok, dan kebutuhan bawang merah sebagai pelengkap bumbu masakan sehari-hari tidak dapat dihindari lagi bagi konsumen rumah tangga.

Demikian pula pesatnya pertumbuhan industri pengolahan

makanan ini juga cenderung meningkatkan kebutuhan bawang merah di dalam negeri (Firmansyah dan Sumarni, 2013).

Bawang merah merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak ditanam di dataran tinggi (>1000 m dpl) dan di dataran rendah (<1 m dpl). Hasil panen bawang merah berbeda-beda di setiap daerah, baik dari segi kualitas maupun produksinya. Hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai varietas bawang merah yang berbeda-beda karena harus beradaptasi dengan kondisi iklim, tanah, dan topografi masing-masing daerah (Pranata et al. 2015).

Adapun petani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri terdapat beberapa petani bawang merah yang tergabung dalam beberapa kelompok tani. Dikelompok tani Gunung Sari Desa Cibeureun Kecamatan Sukamantri terdapat 3 petani bawang merah dengan luas lahan 0,93 ha, Kelompok tani gunung sari v Desa Cibeureum terdapat 2 petani bawang merah dengan luas lahan 0,95 ha, Kelompok tani Gunung Sari IV terdapat 4 petani bawang merah dengan luas lahan 1 ha, Kelompok tani Guna Sari IV terdapat 1 petani bawang merah dengan luas lahan

0,40 ha, Kelompok tani Buanamekar terdapat 3 petani bawang merah dengan luas lahan 0,64 , Kelompok tani Cintamekar II terdapat 4 petani bawang merah dengan luas lahan 1,08 ha, dan jumlah lahan yang ditanami bawang merah di Desa Cibeueum Kecamatan Sukamantri dengan Luas 5 ha (BPP Kecamatan Sukamantri, 2022).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dituliskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi sumber risiko produksi usaha tani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri ?
2. Berapa besar tingkat risiko produksi usahatani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri ?
3. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi sumber risiko produksi bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri ?

Berdasarkan dari idenfikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sumber risiko produksi usahatani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri
2. Mengetahui seberapa besar tingkat risiko produksi usahatani bawang merah

di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri

3. Merumuskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi sumber risiko usahatani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. (Sujarweni, 2015)

1. Strategi mitigasi merupakan strategi yang bertujuan untuk mengurangi akibat dari sumber-sumber risiko

produksi usahatani bawang merah yang ada.

2. Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang berada di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri

### **Teknik pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut

- a. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani bawang merah melalui wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner
- b. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukamantri, kepala Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Desa Cibereum dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan memiliki lahan usahatani bawang merah terluas di Kecamatan Sukamantri. Menurut Arikunto (2006) : *purposive sampling* adalah teknik mengambil data tidak berdasarkan pemilihan acak, tetapi mempunyai pertimbangan-pertimbangan

untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu.

Di Desa cibereum terdapat petani bawang merah yang tergabung dalam 6 kelompok tani dan seluruhnya diambil sebagai sampel penelitian / dilaksanakan dengan metode sensus. Menurut Nista Zamili (2020), metode sensus adalah metode yang mengambil dari keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Petani bawang merah ini dipilih oleh peneliti sebagai responden dengan pertimbangan didasarkan pada keyakinan bahwa mereka dapat menjadi sumber informasi terkait dengan teknik budidaya, masalah yang dihadapi dan dampak ekonomi dari kegiatan budidaya tersebut. Petani bawang merah juga memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang budidaya bawang merah selain itu, mereka juga terlibat langsung dalam proses budidaya bawang merah Dengan mewawancarai petani bawang merah yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan topik penelitian yang dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang kondisi budidaya bawang merah di Desa Cibereum.

### Rancangan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan sumber-sumber risiko produksi bawang merah. Analisis risiko dilakukan dengan metode pengukuran analisis *variance*, *standard deviation*, dan *coeffient variation*. Untuk mendapatkan nilai-nilainya dapat dituliskan dengan rumus :

1) Variasi

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

Keterangan :

$S^2$  = Variance

$x^2$  = Jumlah Rata-rata

X = Total Produksi

n = Jumlah Responden

2) Simpangan Baku

$$\alpha = \sqrt{S^2}$$

$\alpha$  = Simpangan Baku /

Standar Deviasi

$S^2$  = Variasi

3) Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\alpha}{Xr}$$

CV = Koefisien Variasi

$\alpha$  = Simpangan Baku

Xr = Total Rata-rata Produksi

4) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yang dimana metode yang digunakan merupakan metode Skala Likert dengan pemberian skor dari angka 1 sampai 3 yaitu 1= Tidak berpengaruh, 2= Cukup berpengaruh, 3= Berpengaruh. Analisis Sumber Risiko Produksi. Selanjutnya data di analisis menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut (Sugiono, 2011) :

$$I = R / K$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range antara skor tertinggi dengan terendah

K = Jumlah alternatif setiap jawaban

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Sumber-sumber Risiko produksi bawang merah

- **Kualitas Benih dan bibit**

Kualitas bibit dan benih merupakan salah satu sumber risiko produksi usahatani bawang merah dan sumber ini memiliki skor paling tinggi. Hasil skor kualitas benih ini sebesar 16 yang artinya kulaitas benih ini termasuk sumber risiko yang sangat berpegaruh terhadap proses budidaya tanaman pertanian. Oleh karena itu, risiko rendah dan tingginya akan tergantung pada benih yang digunakan

petani. Pemilihan bibit dan benih berkualitas rendah dapat menjadi penyebab berbagai masalah dalam usahatani.

- **Perubahan Iklim dan Cuaca**

Iklim dan cuaca memiliki peran yang sangat penting dalam risiko produksi pada usahatani bawang merah dan pada pertanian secara umum. Dalam porses wawancara kepada para petani Iklim atau cuaca memperoleh skor yaitu 15 poin, dengan kategori berpengaruh terhadap produksi bawang merah. Dengan adanya perubahan cuaca yang tidak dapat di prediksi menjadi salah satu sumber risiko produksi yang sangat dirasakan dampaknya oleh pelaku usaha pertanian. Karena, produktivitas tanaman akan mengalami kondisi yang rentan jika dihadapkan dengan kondisi cuaca yang ekstrim dan tidak menentu akan menyebabkan tanaman bawang merah mudah terserang hama penyakit.

- **Serangan Hama dan Penyakit**

Hama dan penyakit merupakan organisme pengganggu tanaman yang dibudidayakan oleh petani. Hama dan penyakit merupakan salah satu risiko usahatani bawang merah. Dari hasil wawancara Risiko ini memperoleh skor 14 poin dengan kategori berpengaruh. Timbulnya hama dan penyakit cukup berpengaruh terhadap hasil produksi

jika serangan tidak segera diatasi maka akan sangat berpengaruh dengan begitu pemeliharaan juga merupakan hal yang penting dalam berusahatani bawang merah.

- **Serangan Hama dan penyakit**

merupakan organisme pengganggu tanaman yang dibudidayakan oleh petani. Hama dan penyakit merupakan salah satu risiko usahatani bawang merah. Dari hasil wawancara Risiko ini memperoleh skor 14 poin dengan kategori berpengaruh. Timbulnya hama dan penyakit cukup berpengaruh terhadap hasil produksi jika serangan tidak segera diatasi maka akan sangat berpengaruh dengan begitu pemeliharaan juga merupakan hal yang penting dalam berusahatani bawang merah. Hama dan penyakit yang biasa muncul pada tanaman bawang merah yaitu Kutu daun, ulat daun, penyakit layu dan bulai.

- **Kualitas Pupuk**

Pupuk merupakan salah satu hal yang penting dalam usahatani bawang merah. Dengan hasil skor 12 poin dengan kategori cukup berpengaruh terhadap hasil produksi. Dalam usahatani bawang merah pemilihan dan penggunaan pupuk yang tepat sangat penting karena pupuk yang buruk atau

tidak sesuai dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan hasil panen tanaman

## 2. Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah

- Variasi (*variance*)

**Tabel. 12 Nilai Variasi Hasil Produksi Bawang merah Di Desa Cibeureum**

No	Uraian	Nilai
1	Hasil produksi bawang merah	10.500
2	Rata-rata	1.750
3	Variance	2.341.500

*Sumber* : data diolah tahun, 2023

Pada tabel 12 dapat kita lihat bahwa hasil produksi bawang merah sebanyak 10.500 kg per sekali panen, jumlah rata-rata produksi bawang merah sebanyak 1.750 kg, dan nilai Variasi yang didapat adalah 2.431.500.

- Simpangan baku (*standard deviation*)

**Tabel. 13 Nilai Standard Deviation Hasil Produksi Bawang merah Di Desa Cibeureum**

No	Uraian	Nilai
1	Variasi	2.341.500
2	Rata-rata Hasil Produksi	1.750
3	Standard Deviation	1.530.19

*Sumber* : data diolah tahun, 2023

Pada tabel.13 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi pada hasil produksi bawang merah sebanyak 1.,530.19. Nilai ini dapat

menentukan seberapa besar penyimpangan dari rata-rata hasil produksi sebanyak 1.750. Sehingga petani akan mengalami risiko produksi produksi sebanyak 1.530.19.

- Koefisien Variasi (*coeffisient variation*)

**Tabel.14 Nilai Standard Deviation Hasil Produksi Bawang merah Di Desa Cibeureum**

No	Uraian	Nilai
1	Standard Deviation	1.503.19
2	Rata-rata hasil Produksi	1.750
3	Coefficien Variation	0,87

*Sumber* : data diolah tahun, 2023

Pada tabel.14 Menunjukkan nilai Koefisien Variasi lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa suatu usaha akan menghadapi peluang merugi pada setiap periode dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Pada tabel. 10 dapat kita lihat bahwa nilai koefisien variasi produkssi bawang merah adalah 0,87 dan nilai ini lebih besar dari 0,50 yang artinya, usaha tani bawang merah ini memiliki risiko yang besar pada masa yang akan datang. Pada nilai tersebut dapat kita lihat risiko yang ditanggung oleh petani bawang merah sebesar 87% dari nilai rata-rata produksi 1.750. Hasil risiko produksi ini

termasuk risiko besar hal ini akan berpengaruh terhadap pengeluaran, pendapatam, dan hasil produksi petani bawang merah.

### **3. Strategi Penanganan Sumber-Sumber Risiko Produksi**

#### **• Kualitas bibit dan Benih**

Strategi yang digunakan adalah strategi preventif dengan tujuan untuk pembibitan bawang merah dari umbi tua mungkin memerlukan waktu beberapa minggu hingga beberapa bulan sebelum bibit siap untuk dipindahkan ke lokasi yang lebih luas. Selama masa pembibitan, perhatikan pertumbuhan dan perawatan tanaman secara teratur untuk memastikan mereka tumbuh dengan baik agar dapat menghasilkan benih dan bibit yang sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. Petani membeli benih dan bibit bawang merah ada yang membeli dari toko pertanian terdekat dan ada yang membeli bibit dan benih dari petani di Jawa Timur. Pembelian bibit dan benih di toko pertanian terdekat sering menjadi pilihan utama karena kenyamanan dan dukungan yang mereka tawarkan kepada petani seperti akses yang mudah, kemudahan pembayaran dan ketersediaan tempat dan waktu. Selain itu juga ada beberapa petani yang membuat bibit sendiri dengan cara memilih yang sudah tua yang biasanya

memiliki tunas yang mulai tumbuh dari salah satu ujungnya, tunas ini akan menjadi tanaman baru jika diberi kesempatan untuk tumbuh, warna yang khas dan tidak ada tanda-tanda terkena penyakit.

#### **• Perubahan Iklim dan Cuaca**

menggunakan strategi mitigasi Petani dapat meninggikan bedengan dan mengatur drainase seperti membuat parit bedengan agar air hujan mengalir dan tidak tergenang agar akar tanaman bawang merah tidak terendam air hujan. Untuk penyiraman yang sulit untuk diatur selama musim hujan, penyiraman tambahan mungkin tidak diperlukan karena pada musim hujan sulit untuk mengontrol jumlah air yang diterima tanaman. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Dan sebaliknya pada musim kemarau penyiraman tambahan mungkin diperlukan. Pada hal ini petani dapat mengatur penyiraman yang rutin supaya tanaman bawang merah tidak kekurangan air.

#### **• Serangan Hama dan Penyakit**

Strategi yang digunakan yaitu strategi mitigasi yang dimana petani dapat menggunakan ekstrak bawang putih dan Cabai yang dapat digunakan sebagai pestisida organik untuk mengendalikan kutu daun dan hama serangga lainnya. Selain itu juga petani dapat menggunakan

pestisida sesuai petunjuk dan dosis yang disarankan. Selalu pilih pestisida yang sesuai dengan jenis hama atau penyakit yang ada juga dapat mempertimbangkan penggunaan pestisida organik jika memungkinkan.

- **Kualitas Pupuk**

Strategi yang digunakan adalah strategi mitigasi yaitu cara menanggulangi risiko pupuk dengan penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia. Pupuk organik yang digunakan oleh petani di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri yaitu pupuk kandang dolomit dengan Dosis yang umum adalah sekitar 5-10 kilogram per 10 meter. Dan pupuk kimianya menggunakan Sp-36, Kcl, Npk mutiara dengan dosis 0-30 gram atau sekitar 1-2 sendok makan, dan Phonska. Pupuk organik diberikan pada saat pengolahan lahan dan pupuk kimia yang diberikan yaitu 2 minggu sekali secara rutin dan dosis yang sesuai dengan tujuan agar tanaman bawang merah dapat di produksi semaksimal mungkin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait risiko produksi usahatani bawang merah bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber-sumber risiko pada usahatani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri diantaranya yaitu :

1. Kualitas benih dan bibit memiliki skor yang paling tinggi dengan skor 16 poin artinya kualitas bibit dan benih termasuk sumber risiko yang sangat berpengaruh terhadap proses budidaya pertanian, penggunaan bibit dan benih yang berkualitas rendah akan menyebabkan berbagai masalah dalam usahatani.
2. Perubahan Iklim dan cuaca dengan memiliki skor 15 poin dengan kategori berpengaruh terhadap produksi bawang merah. Dengan adanya cuaca yang tidak dapat diprediksi menjadi salah satu sumber risiko produksi karena produktivitas tanaman akan mengalami kondisi yang rentan jika dihadapkan dengan cuaca yang tidak menentu akan menyebabkan tanaman rentan terserang hama penyakit. Selain faktor-faktor iklim, penting juga untuk memperhatikan tanah dan pengelolaan air yang baik dalam budidaya bawang merah. Selalu pilih varietas yang sesuai dengan iklim dan lingkungan tumbuh Anda,
3. Serangan hama dan penyakit dengan 14 poin timbulnya hama penyakit akan

berpengaruh terhadap hasil produksi. Hama yang sering menyerang yaitu Kutu daun bawang (*Neotoxoptera formosana*). Gejala serangan hama ini adalah daun yang terserang menjadi kekuningan, terpuntir, pertumbuhan lambat, layu kemudian mati. Adapun pengendalian bisa dilakukan penyemprotan menggunakan pestisida kimia, Ulat Daun (*Spodoptera exigua*) Hama bawang merah ini menyerang daun dengan gejala timbulnya bercak putih pada daun, untuk serangan parah, daun akan mengering dan menyerang umbinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hama ini adalah melakukan sanitasi lahan, dan dilakukan penyemprotan insektisida, dan penyakit pada bawang merah adalah Penyakit layu fusarium penyakit layu fusarium menyerang bagian dasar umbi. Umbi yang terserang akan berwarna putih karena koloni jamur. Jika serangan tidak segera ditangani umbi bawang merah akan membusuk, dan Penyakit Bulai (*Basal Rot*) Penyakit bulai bawang merah adalah penyakit yang merusak dedaunan dan umbi, daun bawang merah akan menguning dan mati. Pangkal umbi akan membusuk dan berubah menjadi warna coklat. Cara Pengendalian yaitu dengan penggunaan

bibit yang bebas dari penyakit. Penggunaan fungisida dan jika terjadi infeksi.

4. Kualitas Pupuk dengan skor 12 poin dengan kategori cukup berpengaruh terhadap hasil produksi. Dalam usahatani pemilihan pupuk yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil panen.
2. Berdasarkan nilai Koefisien Variasi pada hasil produksi Bawang merah nilai risiko yang ditanggung petani yaitu sebesar 87% dari nilai rata-rata hasil produksi usahatani bawang merah sebesar 1.750 kg per sekali produksi. Hal ini memungkinkan peluang merugi akan berpengaruh terhadap pengeluaran, pendapatan dan hasil produksi petani bawang merah dimasa yang akan datang.
3. Strategi yang dapat dilakukan petani mengatasi risiko produksi adalah dengan melakukan strategi preventif dan mitigasi. Untuk Kualitas benih dan bibit yaitu dengan menggunakan Strategi Preventif yaitu dengan dapat diatasi dengan pembelian benih bibit dari toko yang sudah terpecaya kualitas dan pelayanannya dan juga bibit dan benih yang dibuat bibit sendiri agar mengurangi gagal tumbuh pada tanaman bawang merah dan pemilihan varietas yang cocok sesuai dengan iklim

tempat budidaya. Untuk Perubahan iklim dan cuaca yaitu dengan menggunakan strategi mitigasi petani dapat meninggikan bedengan agar akar tanaman tidak terendam oleh air dan mengatur aliran drainase supaya tidak terjadi pembusukan akar tanaman. Kemudian serangan hama dan penyakit dapat menggunakan strategi mitigasi petani mengecek secara rutin dan melakukan pemeliharaan pada tanaman secara rutin sesuai dengan permasalahannya. Dan yang terakhir yaitu kualitas pupuk strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi mitigasi yang dimana petani dapat memperhatikan kualitas pupuk yang digunakan oleh petani dengan pupuk yang berkualitas, pembagian pupuk yang rata terhadap tanaman bawang merah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait risiko produksi usahatani bawang merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Kepada para pemerintahan khususnya bidang pertanian dapat membantu petani untuk mengatasi risiko usahatani seperti penggunaan bibit dan benih yang berkualitas, pemerintah dapat memberikan

informasi mengenai pupuk yang cocok untuk tanaman bawang merah, dapat melakukan pendampingan kepada para petani oleh penyuluh pertanian.

2. Petani harus mengetahui penyebab risiko produksi pada usahatani bawang merah dan strategi untuk menanganinya.
3. Petani harus mengetahui jenis bibit, benih, pupuk yang bagus dalam proses budidaya tanaman bawang merah agar tidak terjadi pengurangan hasil produksi.
4. Petani juga harus mengetahui jenis dan dosis pupuk serta pestisida yang digunakan yang sesuai dan cocok untuk tanaman bawang merah agar dapat menghasilkan hasil produksi yang baik.
5. Para petani jangan terlalu memandang risiko usahatani itu merupakan hal yang buruk karena pada dasarnya tinggi maupun rendahnya suatu risiko itu dapat dihindari dan diatasi. Mengelola risiko produksi adalah bagian penting dalam kesuksesan usahatani. Dengan perencanaan yang baik, pemilihan varietas yang tepat, dan tindakan yang bijak, petani dapat mengurangi dampak risiko pada usahatani mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, I. dan Sumarni. 2013. *Pengaruh Dosis Pupuk N dan Varietas terhadap Ph Tanah, dap N-Total Tanah, Serapan N, dan Hasil Umbi Bawang*.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung